

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SDN Polagan 4 Sampang**

SDN Polagan 4 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kabupaten Sampang yang memiliki Akreditasi B berdasarkan sertifikat 175/BAP-S/M/SK/X/2015, tepatnya di Jl . Mangkubumi 506, Polagan, Kec. Sampang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Polagan 4 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fasilitas yang Disediakan SDN Polagan 4 yaitu menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN Polagan 4 berasal dari PLN. SDN Polagan 4 menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SDN Polagan 4 untuk sambungan internetnya adalah Linknet. di SDN Polagan 4 Sampang Seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari,. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

###### **b. Visi, Misi SDN Polagan 4 Sampang**

###### **Visi :**

Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Berbudaya dan Berwawasan Global.

**Misi :**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang Akif, Kreatif dan Inovatif.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menjalin kerja sama yang harmonis dan saling menghargai antar warga sekolah dan lembaga yang terkait.

**c. Struktur Organisasi SDN Polagan 4 Sampang**

Dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan tersebut.

Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Sehingga hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Struktur organisasi SDN Polagan 4 Sampang Terlampir di halaman 80.

**d. Data Keadaan Guru SDN Polagan 4 Sampang**

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan yang pada saat ini mengajar di SDN Polagan 4 Sampang. Guru maupun staf-staf yang mengajar di SDN Polagan 4 Sampang ada 10.

#### **e. Data Keadaan Siswa SDN Polagan 4 Sampang**

Keadaan siswa sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Enni Khairun Nisa', M. Pd. selaku kepala sekolah bahwasannya data siswa SDN Polagan 4 Sampang setiap tahunnya mengalami naik turun dan pada tahun 2021/2022 jumlah siswa mengalami kenaikan. Hal itu terjadi karena adanya antusias masyarakat terhadap SDN Polagan 4 Sampang. data siswa tahun ajaran 2021/2022 yaitu ada 123 siswa.

#### **f. Data Keadaan Sarana Prasarana SDN Polagan 4 Sampang**

Sarana prasarana merupakan salah satu yang menunjang berjalannya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Melihat sarana Prasarana yang ada di SDN Polagan 4 Sampang sudah cukup memadai untuk keperluan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa.<sup>1</sup>

## **2. Paparan Data Hasil Penelitian**

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data dari hasil Lapangan yang dianggap penting, yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi), maupun analisis dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data dari hasil yang di temukan dalam penelitian ini, maka paparan data dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Hidayatul Imam. *Staf TU dan Operator di SDN Polagan 4 Sampang*, Wawancara Langsung, (25 Agustus 2022).

**a. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas 2 sehingga Guru menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang**

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sudah sangat kompleks di dalam dunia pendidikan. Seorang guru akan menemui kendala atau masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. di setiap kelas, ditemukan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang cukup baik, namun juga ada yang memiliki kemampuan belajar yang kurang baik. di setiap kelas yang memiliki kemampuan belajar yang kurang baik juga mempunyai kesulitan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswanya.

Kesulitan belajar siswa merupakan salah satu problema yang harus diatasi oleh guru, karena kesulitan belajar siswa adalah faktor utama penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Karena kesulitan belajar merupakan suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Enni Khairun Nisa', M. Pd. Menyatakan bahwa ada beberapa Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas 2 sehingga Guru menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu :

“Setiap siswa pasti mengalami kesulitan belajar, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas 2 di SDN Polagan 4 sampang ada 4 yaitu: 1) Faktor Input siswa, yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri karena setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, 2) Faktor orang Tua, Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Secara teoritis anak membutuhkan pengertian dan dorongan orang tua dalam pendidikan. Begitu pula relasi antar anggota keluarga adalah juga merupakan faktor penting

bagi pendidikan anak baik relasi antara orang tua dengan anak maupun anak dengan saudara kandung dan juga anggota keluarga lainnya. 3) Faktor lingkungan belajar, yaitu Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar, 4) Faktor kreatifitas guru, yaitu guru harus mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar”.<sup>2</sup>

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas 2 dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut yakni sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selanjutnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ini tentunya harus di atasi oleh guru yang bersangkutan melalui 6 tahap yakni pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.

Pada tanggal 25 Agustus 2022 peneliti memasuki ruang kelas 2 pada saat itu ada guru yang sedang menerangkan pembelajaran tetapi ada beberapa siswa yang berjalan dan mengganggu temennya yang sedang belajar.

Berdasarkan hasil Observasi, terbukti bahwa Faktor lingkungan belajar sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran dimulai karena Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar, sedangkan di kelas 2 yang peneliti temukan ada sebagian siswa yang mengganggu temennya pada saat pelajaran dimulai.

---

<sup>22</sup>Enni Khairun Nisa'. *Kepala Sekolah SDN 4 Polagan Sampang*, Wawancara Langsung, (25 Agustus 2022).

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil dokumentasi yang di ambil oleh peneliti pada saat Poses belajar mengajar dikelas dimulai.



Gambar 4.1: Saat Proses pembelajaran dimulai ada siswa yang Mengganggu temennya yang sedang Belajar

Hal tersebut juga didukung dari pemaparan Ibu Sri Agustini, S. Pd. selaku Guru di SDN Polagan 4 Sampang yaitu :

“Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas 2 sehingga Guru menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu : 1) Minat baca kurang, yaitu akan sulit untuk mengembangkan potensi diri, 2) Siswa malas belajar, seharusnya siswa belajar tidak hanya disekolah saja tetapi dirumah juga harus belajar, 3) faktor keluarga yaitu keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak jadi keluarga harus memperhatikan perkembangan anaknya”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di SDN Polagan 4 Sampang ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas 2 sehingga guru harus menerapkan pembelajaran outdoor di lingkungan sekolah yaitu: 1) Minat baca kurang, 2) Siswa malas belajar, 3) Faktor keluarga.

<sup>3</sup>Sri Agustini. *Guru SDN 4 Polagan Sampang*, Wawancara Langsung, (25 Agustus 2022).

Dalam hasil wawancara diatas pernyataan tentang Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas 2 sehingga Guru menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang diperkuat oleh Intan Siswi Kelas 2 yaitu:

“Setiap siswa pasti ada yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Faktor lingkungan keluarga, Perhatian dan dukungan orang tua dan anggota keluarga yang kurang peduli terhadap anaknya, 2) Faktor lingkungan belajar yaitu Keadaan sarana yang minim dapat menjadi sumber kesulitan belajar anak”.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar di kelas 2 tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Faktor Lingkungan keluarga, 2) faktor lingkungan belajar.

Pada tanggal 25 Agustus 2022 peneliti melihat ada siswa yang dikeluarkan oleh guru dari dalam kelas karena tidak mengerjakan PR di rumah, hal ini menurut peneliti siswa kurang perhatian dari orang tua seharusnya orang tua selalu mengontrol hasil belajar anaknya dan melihat apakah ada tugas atau tidak.

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan dikelas 2 memang banyak siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya contohnya ketika ada PR ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan di rumahnya bahkan siswa masih mengerjakan PR disekolah dan menyontoh hasil temennya.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil dokumentasi yang di ambil oleh peneliti saat siswa dikeluarkan dari dalam kelas karena tidak mengerjakan PR.

---

<sup>4</sup>Intan. *Siswi Kelas 2 SDN 4 Polagan Sampang*, Wawancara Langsung, (25 Agustus 2022).



Gambar 4.2: Siswa dikeluarkan dari kelas karena tidak mengerjakan PR.

Dari ketiga informan diatas kepala sekolah, guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa ada beberapa Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas 2 sehingga Guru menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu : 1) Faktor Input siswa, yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri karena setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, 2) Faktor Keluarga, Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. 3) Faktor lingkungan belajar, yaitu Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar.

**b. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang**

Dalam aktivitas belajar dan mengajar peran seorang guru sangatlah penting. Guru yang dituntut untuk menjadi seorang pembimbing yang professional untuk membimbing dan mendidik siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Guru juga dituntut untuk bisa dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Bimbingan



dari seorang guru merupakan sebuah peran penting untuk meningkatkan kualitas belajar seorang siswa. Bimbingan dari seorang guru sangat diharapkan untuk memotivasi siswa supaya lebih semangat dalam belajar dan untuk menumbuhkan niat belajar siswa, karena hasil belajar siswa dan keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh bimbingan dari seorang guru tersebut.

Ada banyak cara atau upaya yang mampu dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun sebelum guru mengambil pilihan untuk mengatasi kesulitan belajar, terlebih dahulu melakukan beberapa langkah, seperti mendiagnosis kesulitan belajar, analisis diagnosis menentukan kecakapan bidang bermasalah, menyusun program perbaikan dan melaksanakan program perbaikan tersebut.

Hal ini serupa dengan pemaparan kepala sekolah yaitu Ibu Enni Khairun Nisa', M. Pd. sebagai berikut:

“Mengenai Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu : 1) Memperbaiki metode pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa, 2) Mengajak siswa belajar diluar kelas, 3) Memannfaatkan sumber belajar disekitaran sekolah tidak hanya dari buku, 4) mengajak siswa belajar sambil bermain”.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa guru melakukan banyak upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu : 1) Memperbaiki metode pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa, 2) Mengajak siswa belajar diluar kelas, 3) Memannfaatkan sumber belajar disekitaran sekolah tidak hanya dari buku, 4) mengajak siswa belajar sambil bermain.

---

<sup>5</sup>Enni Khairun Nisa'. *Kepala Sekolah SDN 4 Polagan Sampang*, Wawancara Langsung, (25 Agustus 2022).

Pada tanggal 25 Agustus 2022 peneliti melihat guru yang sedang membawa siswa kelas 2 belajar di gazebo dan mengajak siswa belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil Observasi, terbukti bahwa guru disana memang menerapkan pembelajaran outdoor untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, tujuannya yaitu Mampu membuat tiap individu mengembangkan kreativitas serta inisiatif secara personal mereka, Mampu mewujudkan potensi yang dimiliki oleh tiap individu agar jiwa, raga serta spirit dan semangatnya menjadi lebih optimal, Memberi kesempatan untuk peserta didik dalam merasakan secara langsung pada materi yang tengah disampaikan, dan Membuat peserta didik mampu mengembangkan keterampilan mereka serta ketertarikan siswa pada kegiatan di luar kelas.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil dokumentasi yang di ambil oleh peneliti pada saat guru menerapkan pembelajaran outdoor.



Gambar 4.3 : Proses Saat Guru Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Gazebo.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Intan siswi kelas 2 SDN Polagan

4 Sampang yaitu :

“Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 yaitu : 1) Setiap guru mata pelajaran selalu mengajak untuk belajar di luar kelas tempatnya di Gazebo, 2) belajar sambil bermain dan bernyanyi agar siswa lebih semangat belajarnya”.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di SDN Polagan 4 Sampang guru menerapkan upaya sebagai berikut : 1) Guru mengajak untuk belajar di luar kelas, 2) Guru mengajak siswa belajar sambil bermain.

Pada tanggal 25 Agustus 2022 peneliti melihat langsung guru saat menerapkan pembelajaran outdoor di lingkungan sekolah dan tampaknya siswa lebih semangat belajar di luar kelas dari pada didalam kelas.

Berdasarkan hasil Observasi terlihat memang ada pendidik yang menerapkan pembelajaran outdoor di kelas 2 karena memang siswa lebih semangat belajar di luar kelas dari pada di dalam kelas, dan siswa juga lebih mudah dalam memahami mata pelajaran.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil dokumentasi yang di ambil oleh peneliti pada saat guru mengajak siswa belajar di luar kelas.



Gambar 4.4: Proses Pembelajaran Outdoor

---

<sup>6</sup>Intan. *Siswi Kelas 2 SDN 4 Polagan Sampang*, Wawancara Langsung, (25 Agustus 2022).

Hal tersebut juga didukung dari pemaparan Ibu Sri Agustini, S. Pd. selaku Guru di SDN Polagan 4 Sampang yaitu :

“Upaya yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar Dalam proses belajar mengajar saya selaku guru kelas 2 yaitu: 1) Memberi perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga mereka tidak ketinggalan materi yang diajarkan oleh guru 2) Mengajak siswa belajar diluar kelas sambil bermain, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang diberikan guru”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa guru menerapkan beberapa upaya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu 1) Memberi perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, 2) Mengajak siswa belajar diluar kelas.

Upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk meminimalisir tingkat kesulitan belajar siswa kelas 2 sehingga guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dari ketiga informan diatas kepala sekolah, guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu : 1) Mengajak siswa belajar diluar kelas, 2) Mengajak siswa belajar sambil bermain.

---

<sup>7</sup>Sri Agustini. *Guru SDN 4 Polagan Sampang*, Wawancara Langsung, (25 Agustus 2022).

**c. Hasil dari Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang**

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Enni Khairun Nisa', M. Pd. Menyatakan bahwa Hasil dari Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu :

“Dengan memperbaiki metode pembelajaran dan mengajak siswa belajar diluar kelas ternyata siswa menjadi lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru kalau siswa tidak hanya belajar didalam kelas saja dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan cara memperbaiki metode pembelajaran dan mengajak siswa belajar diluar kelas siswa lebih mudah dalam mengingat materi yang diberikan oleh guru.

---

<sup>8</sup>Enni Khairun Nisa'. *Kepala Sekolah SDN 4 Polagan Sampang, Wawancara Langsung, (27 Agustus 2022).*

Pada tanggal 27 Agustus 2022 peneliti melihat perbandingan antara belajar didalam kelas dan diluar kelas ternyata siswa lebih kondusif belajar diluar kelas bahkan siswa terlihat lebih semangat dan aktif.

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan dikelas 2 memang banyak perubahan belajar didalam kelas dan diluar kelas, kalau didalam kelas siswa terkadang masih berjalan dan mengganggu temennya yang sedang belajar, sedangkan belajar diluar kelas siswa lebih kondusif dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil dokumentasi yang di ambil oleh peneliti pada saat guru menerapkan pembelajaran outdoor dan pada saat siswa belajar dikelas ternyata terbukti bahwasanya siswa lebih semangat belajar diluar kelas kalau di dalam kelas kadang siswa ada yang tidur ada juga yang sambil berjalan mengganggu temennya yang sedang belajar.



Gambar 4.5: Proses Belajar Mengajar di dalam Kelas dan diluar Kelas

Hal tersebut juga didukung dari pemaparan Ibu Sri Agustini, S. Pd. selaku Guru di SDN Polagan 4 Sampang yaitu :

“Hasil dari Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang sudah berhasil karena siswa sudah semakin rajin belajar dan lebih mudah menguasai materi yang dulunya sulit diserap”.<sup>9</sup>

Pada tanggal 27 Agustus 2022 peneliti melihat langsung perbandingan hasil dari evaluasi raport siswa kelas 2 dan ternyata hasilnya lebih bagus semenjak guru menerapkan pembelajaran outdoor jadi bisa dikatakan sudah banyak perkembangan.

Berdasarkan hasil Observasi terlihat memang siswa sekarang sudah lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan guru bahkan dilihat dari hasil evaluasi guru dalam raport siswa kelas 2 sudah semakin membaik.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil dokumentasi yang di ambil oleh peneliti dalam perbandingan evaluasi raport siswa yang mana nilai raport siswa dari semester yang sebelumnya sudah mengalami peningkatan.

Gambar 4.6: Perbandingan nilai Raport Siswa dari semester ganjil dan Genap

<sup>9</sup>Sri Agustini. *Guru SDN 4 Polagan Sampang*, Wawancara Langsung, (27 Agustus 2022).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Intan siswi kelas 2 SDN Polagan 4

Sampang yaitu :

“Pembelajaran outdoor yang diterapkan guru sudah bisa dikatakan berhasil karena siswa kelas 2 mudah memahami materi yang diberikan guru, sekarang sudah semakin rajin dalam belajar dan tidak bermalas-malasan”.<sup>10</sup>

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat jelas dengan adanya penerapan pembelajaran outdoor siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan siswa juga lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sri Agustini, S. Pd. selaku Guru di SDN Polagan 4 Sampang Menyatakan bahwa :

“Pengelolaan Pembelajaran Outdoor yang harus dilakukan oleh guru yaitu 1) Perencanaan yaitu guru melakukan persiapan dalam menerapkan pembelajaran outdoor dengan cara membuat quiz dan game, 2) Pelaksanaan yaitu guru mengajak siswa kedalam kelas dan memberikan quiz dan game yang telah disiapkan, 3) Evaluasi yaitu guru mengukur apakah Pengelolaan Pembelajaran Outdoor sudah berhasil atau belum”.

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pembelajaran Outdoor yang dilakukan guru yaitu yang pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga evaluasi.

Dari ketiga informan diatas kepala sekolah, guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa Hasil dari Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu sudah berhasil karena siswa-siswi kelas 2 sekarang sudah mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dan sudah semakin rajin dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan

---

<sup>10</sup>Intan. *Siswi Kelas 2 SDN 4 Polagan Sampang*, Wawancara Langsung, (27 Agustus 2022).



Pengelolaan Pembelajaran Outdoor yaitu yang pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga evaluasi.

### **3. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung dan berbagai pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan yang bisa dilaporkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

#### **a. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas 2 sehingga Guru menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang**

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas 2 sehingga Guru menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu : 1) Faktor Input siswa, yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri karena setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda, 2) Faktor Keluarga, Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. 3) Faktor lingkungan belajar, yaitu Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar.

**b. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang**

Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu : 1) Mengajak siswa belajar diluar kelas, 2) Mengajak siswa belajar sambil bermain.

**c. Hasil dari Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang**

Hasil dari Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu sudah berhasil karena siswa-siswi kelas 2 sekarang sudah mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dan sudah semakin rajin dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun beberapa Pengelolaan Pembelajaran Outdoor yang harus dilakukan oleh guru yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi.

**B. Pembahasan**

Dari temuan penelitian yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti memberikan pembahasan terkait dengan yang sudah peneliti temukan dengan merujuk pada fokus penelitian yang peneliti teliti.

## **1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa Kelas 2 sehingga Guru menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang**

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di pengaruh banyak faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa atau sering disebut sebagai faktor *Intern* atau bisa juga disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor *Ekstern*. Beberapa faktor tersebutlah yang menjadikan siswa mengalami kesulitan pada saat membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dengan Kepala Sekolah, Siswa, dan guru kelas 2, Jika dilihat dari faktor *Intern* siswa mengalami kesulitan Belajar karena kurangnya kesadaran dari dalam diri mereka akan pentingnya kemampuan Belajar. Beberapa dari siswa tidak mau belajar dengan orang tuanya dan lebih memilih belajar di sekolah dengan guru. Sehingga waktu yang dimiliki oleh siswa di rumah hanya digunakan untuk bermain dan mengaji.

Sedangkan beberapa faktor *Ekstern* yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah kurangnya perhatian serta bimbingan orang tua dalam proses perkembangan putra dan putrinya. Banyak dari orang tua siswa yang mempercayakan sepenuhnya kepada guru kelas karena kesibukan orang tua akan pekerjaan dan kurangnya tanggung jawab orang tua terhadap keberhasilan belajar anak.

Pada hakikatnya orang tua juga memiliki tanggung jawab atas perkembangan pendidikan anaknya ketika di rumah. tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memelihara, membesarkan, menjamin kesehatanya, dan membahagiakanya, akan tetapi juga mendidik anak dengan berbagai ilmu.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan berguna bagi kehidupan anaknya, sehingga kelak ketika sudah dewasa mampu hidup mandiri dan memberikan manfaat bagi kehidupan sosial, bangsa serta agamanya.<sup>11</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga mampu bersaing dalam pendidikan lanjutan, serta mampu memposisikan diri dalam kehidupan yang selalu berubah-ubah seiring dengan berkembangnya zaman.<sup>12</sup>

Adapun faktor-faktor di atas sesuai dengan pemaparan Nasution bahwa ada empat faktor utama yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa diantaranya adalah kondisi fisik, lingkungan keluarga, faktor motivasi serta afeksi, serta kondisi Psikologis siswa.

Hal tersebut selaras dengan temuan lapangan di SDN Polagan 4 Sampang dimana faktor kesulitan belajar siswa ada beberapa faktor yaitu : 1) Faktor Input Siswa, 2) Faktor Keluarga, 3) Faktor lingkungan belajar.

---

<sup>11</sup>Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2006), 41.

<sup>12</sup>Ibid, 44.

## **2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang**

Guru sebagai pendidik memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik siswa, bukan hanya dalam ilmu pengetahuan namun juga sikap, religius dan keterampilan. Tugas guru bukanlah tugas yang mudah dengan tuntutan zaman sekarang, guru harus menyesuaikan cara mengajar dengan zaman sekarang agar memudahkan ketika proses belajar mengajar. Tugas terpenting guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa, dengan harapan siswa kelak dapat mengamalkan ilmu yang didapatnya.<sup>13</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu

Ada dua hal penting ketika hendak menjadi guru yaitu menguasai materi dan menguasai kelas. Menguasai materi maksudnya adalah guru menguasai materi apa yang ingin disampaikan kepada siswanya, sedangkan menguasai kelas adalah guru dapat mengkondisikan siswa dengan menyesuaikan cara mengajar yang interaktif di dalam kelas sehingga siswa menjadi tertarik dan semangat ketika mengikuti pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Uzer Usman. *Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2006), 83.

<sup>14</sup>Diana Wulandari. "Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan", *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (2016), 853.

Secara umum strategi sering dikemukakan sebagai suatu teknik yang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Pada perkembangannya strategi hampir digunakan pada semua disiplin ilmu. Dalam pemilihan strategi yang nantinya akan digunakan oleh guru, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu diantaranya karakter peserta didik, kompetensi dasar yang diharapkan, bahan ajar, waktu yang tersedia, sarana dan prasarana, dan kemampuan pengajar dalam menerapkan startegi yang telah dipilih.<sup>15</sup>

Untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan guru harus menyesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak. Guru menggunakan startegi dengan mengajarkan siswa mulai dari mengenal nama dan bentuk huruf, memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku-kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Atau metode eja.

Startegi yang di gunakan guru tersebut sesuai dengan pemikiran Farida Rahim dalam bukunya yang menjelaskan bahwa strategi membaca dari tataran rendah ke sulit cocok digunakan di sekolah dasar. Strategi ini disebut juga strategi bawah-atas.<sup>16</sup>

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang di lakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

Upaya yang dilakukan guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah yaitu :

- a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- b. Penggunaan media disela-sela pembelajaran

---

<sup>15</sup>Dadang Sunendar dan Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 169.

<sup>16</sup>Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), 74.

c. Pembelajaran yang mengajak siswa keluar atau *Outdoor Learning*.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan Ibrahim Bafadal bahwasanya guru diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan program pembelajaran.<sup>18</sup>

Hal tersebut selaras dengan temuan lapangan di SDN Polagan 4 Sampang dimana Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah yaitu : 1) Mengajak siswa belajar diluar kelas, 2) Mengajak siswa belajar sambil bermain.

### **3. Hasil dari Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang**

Guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik

---

<sup>17</sup>Umar. "Media Pendidikan: Peran dan Fungsi dalam Pembelajaran", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 1, (2014), 132.

<sup>18</sup>Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 16.

(keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Metode *Outdoor* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Pada kegiatan pembelajaran *outdoor activities* penyampaian suatu pesan pendidikan melalui sebuah pengalaman langsung cepat meresap ke daya tangkap pikiran manusia. Sehingga siswa dalam belajar akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena siswa belajar secara langsung berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan, dan siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru tetapi dengan cara mengamati objek, menyelidiki, bertanya atau wawancara, membuktikannya dan menguji fakta. Sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan objektif. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan Pembelajaran *Outdoor* yaitu Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga, dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran, hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. dalam pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran *Outdoor*, dimana pembelajaran tersebut membutuhkan perencanaan yang matang, setelah itu dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan yang terakhir evaluasi

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32-34.



yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.

Guru dibentuk bukan hanya untuk memiliki seperangkat keterampilan teknis saja, tetapi juga memiliki kiat mendidik serta sikap yang profesional. Dengan demikian praktek pengalaman calon guru harus lebih lama sekurang-kurangnya satu tahun agar mereka memperoleh peningkatan dan kelengkapan profesional yang mantap sebelum terjun dalam dunia mengajar.

Guru yang profesional di samping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap yang profesional yang disebut mandiri. Ia telah memiliki otonomi atau kemandirian yang dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya. Pada awalnya ia belum punya kebebasan atau otonomi. Ia masih belajar sebagai magang. Melalui proses belajar dan perkembangan profesi maka pada suatu saat ia akan memiliki sikap mandiri.

Hal tersebut selaras dengan temuan lapangan di SDN Polagan 4 Sampang yaitu Hasil dari Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 dengan Menerapkan Pembelajaran Outdoor di Lingkungan Sekolah SDN Polagan 4 Sampang yaitu sudah berhasil karena siswa-siswi kelas 2 sekarang sudah mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, dan sudah semakin rajin dalam mengikuti proses pembelajaran, Adapun beberapa Pengelolaan

Pembelajaran Outdoor yang harus dilakukan oleh guru yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi.